

## **PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MELALUI KONTROL DIRI SISWA DI SMA YLPI PEKANBARU**

**Fitriani**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP UIR  
fitriani@edu.uir.ac.id

### ***Abstract***

This research aims to know: 1) The effect of peer environment on consumer behavior the student in SMA YLPI Pekanbaru, 2 ) the effect of peer environment on self control the student in SMA YLPI Pekanbaru, 3) the effect of self control on consumer behavior the student in SMA YLPI Pekanbaru, 4) the effect of peer environment on consumer behavior through self control student in SMA YLPI Pekanbaru. This type of research is quantitative research with the population is class XI academic year of 2018/2019 with a total of 98 students, and all of them are used as research samples. Data collection techniques used the likert scale questionnaires. Questionnaire used to reveal data about the peer environment, self control, and consumer behavior the student. The data were analyzed using a descriptive statistical analysis, classical assumption test, sobel test and path analysis. The results of this study show: 1) peer environment has a positive effect on consumer behavior as big as 0,253, 2) peer environment has a positive effect on self control as big as 0,209, 3) self control has a negative effect on consumer behavior as big as -0,284. 4) Self-control mediate between the peer environment to consumer behavior.

**Keywords:** Peer environment, self control, consumer behavior.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan industri yang pesat, membuat penyediaan barang dan jasa semakin berlimpah. Masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan berbagai pilihan, apabila tidak dikontrol maka pola konsumtif akan terjadi. Konsumtif berasal dari kata konsumsi yaitu kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Yuliana dan Nurhadi, 2013). Namun, konsumsi yang dilakukan secara berlebihan, dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif.

Tambunan (Haryani, 2015) menjelaskan perilaku konsumtif merupakan keinginan seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang dengan berlebihan, namun sebenarnya barang tersebut kurang diperlukan. Perilaku

konsumtif menjadi sebuah fenomena yang banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contoh yang dapat dengan mudah terpengaruh oleh pola konsumsi yang berlebihan adalah remaja, walaupun dengan tingkat konsumtif yang berbeda-beda.

Hurlock (2011) menyebutkan masa remaja adalah yang berusia 12-18 tahun. Remaja memiliki kecenderungan sifat egoisme diri, pencarian jati diri dan eksistensi diri. Remaja akan melalui masa keritis dimana remaja akan berusaha mencari identitas sendiri (*search for self-identity*). Pada fase remaja, remaja lebih membutuhkan seseorang yang bisa mengerti dirinya dan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya.

Dalam kesehariannya remaja seringkali tidak rasional menghabiskan uang saku untuk membeli pakaian, jalan-jalan, *gadget*, tempat-tempat berkumpul, mentraktir teman-teman dan sebagainya. Banyak diantara mereka lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan.

Munculnya perilaku konsumtif dikalangan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Kotler & Amstrong dalam Yollie (2012) yaitu; 1) Faktor budaya terdiri dari budaya, sub budaya, kelas sosial. 2) Faktor sosial, terdiri dari kelompok, keluarga, peran dan status. 3) Faktor pribadi terdiri dari umur dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, keperibadian dan konsep diri. 4) Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.

Surya dalam Yollie (2012) menyatakan bahwa adanya tekanan (baik secara nyata maupun tidak) yang terjadi dalam lingkungan teman sebaya menyebabkan para siswa rela menghabiskan uang untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan. Teman sebaya menurut Santrock (2011) adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Jadi siswa berpikir bahwa untuk dapat diterima di lingkungan teman sebayanya maka mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebaya tersebut. Selain itu, siswa dari keluarga ekonomi menengah ke atas, memberikan uang saku yang banyak bukanlah sebuah masalah, tetapi bagi siswa dari keluarga dengan tingkatan ekonomi menengah kebawah untuk memberikan uang saku lebih dan menuruti kemauan anak merupakan sebuah beban.

Perilaku konsumtif memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya antara lain menciptakan pasar

bagi produsen, sehingga produsen bisa memproduksi dalam jumlah yang banyak, termotivasi untuk meningkatkan pendapatan agar bisa memproduksi dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih baik kualitasnya. Jika produsen meningkatkan produksi, maka dapat menambah lapangan pekerjaan. Dampak negatif perilaku konsumtif antara lain hidup berfoya-foya menimbulkan kecemburuan sosial dan mengurangi kesempatan untuk melakukan kegiatan menabung. Dampak lain yang yang tidak baik untuk siswa adalah nantinya siswa akan menjadi orang dewasa dengan gaya hidup yang konsumtif.

Hal tersebut terjadi jika siswa tidak bisa mengontrol ataupun menahan diri mereka untuk membeli barang yang kurang diperlukan. Munir (2010) menjelaskan kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Siswa yang memiliki kemampuan kontrol diri yang tinggi akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pengamatan, lingkungan sosial siswa di SMA YLPI Pekanbaru memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, siswa harus mampu mengontrol keinginan agar tidak terpengaruh oleh pola hidup yang konsumtif, dan tidak mudah terpengaruh dengan teman-temannya. Namun berdasarkan wawancara, terdapat beberapa siswa yang belum menyadari pentingnya kontrol diri dan belum bisa mengendalikan diri sepenuhnya. Dengan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat pengaruh lingkungan

teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengungkapkan hubungan antara dua atau lebih konsep atau variabel dari suatu fenomena sosial. Penelitian dilakukan di SMA YLPI Pekanbaru yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution, Marpoyan, Pekanbaru Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 98 orang. Seluruh populasi penelitian ini dijadikan sebagai sampel.

Instrumen penelitian ini berupa angket yang disusun sebanyak 52 item, 20 item untuk pernyataan lingkungan teman sebaya, 18 pernyataan kontrol diri, 14 pernyataan perilaku konsumtif. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan terdiri dari: 1) analisis deskriptif, 2) uji asumsi klasik, 3) uji analisis jalur dan uji sobel.

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan maksud melihat kecenderungan penyebaran masing-masing variabel. Rumus yang digunakan adalah (Sudijono, 2018):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi hasil jawaban responden

N : Ukuran sampel atau jumlah sampel

100% = Angka tetap untuk persentase

Ukuran untuk masing-masing jawaban responden dalam bentuk

persentase dan disesuaikan dalam kriteria berikut:

**Tabel 1. Kriteria Teknik Analisis Data Deskriptif**

Kriteria	Keterangan
81% -100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik
0% - 20%	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2016)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Priyatno (2012) data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas yang digunakan adalah metode *one-sample kolmogorov-smimov* menggunakan bantuan *SPSS versi 21* dengan taraf signifikan yang ditetapkan dalam pengujian ini  $\alpha = 0,05$ .

#### Uji linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearitas* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear.

### Uji Hipotesis

#### Path Analysis

Riduwan (2010) mengungkapkan teknik analisis jalur akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi)

yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap digram jalur dari hubungan kausal antara X, M dan Y.

#### Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Ghozali, 2011) yang dikenal dengan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent yaitu lingkungan teman sebaya (X) kepada variabel dependen yaitu perilaku konsumtif melalui variabel intervening yaitu kontrol diri (M) untuk ketentuannya yaitu pengaruh tidak langsung dikatakan signifikan apabila  $p\text{-value} \leq 0.05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Hasil Penelitian

#### Lingkungan Teman Sebaya

Data untuk variabel lingkungan teman sebaya diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 indikator yaitu interaksi sosial yang dilakukan, kebiasaan yang dilakukan teman sebaya, keinginan meniru, sikap solidaritas, dorongan dan dukungan teman sebaya. Pernyataan pada variabel lingkungan teman sebaya berjumlah 20 pernyataan, yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif.

Berdasarkan perhitungan untuk indikator interaksi sosial diperoleh skor 73,1% yang berada pada kategori baik, indikator kebiasaan yang dilakukan dengan teman sebaya 71,1% yang berada pada kategori baik, indikator keinginan meniru diperoleh skor 77,8% yang berada pada kategori baik, indikator sikap solidaritas diperoleh skor 80,9% yang berada pada kategori sangat baik, indikator dorongan dan dukungan teman

sebaya diperoleh skor 79,9% yang berada pada kategori baik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Lingkungan Teman Sebaya**

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Tidak Baik	49 – 53	9
2	Kurang Baik	54 – 58	23
3	Cukup Baik	59 – 63	33
4	Baik	64 – 68	22
5	Sangat Baik	69 – 75	11
Jumlah			98

Data Olahahan Tahun 2018

Tabel 2 di atas, menjelaskan bahwa; kriteria tidak baik intervalnya antara 49–53 dengan frekuensi sebanyak 9 orang, kriteria kurang baik intervalnya antara 54–58 dengan frekuensi sebanyak 23 orang, kriteria cukup baik intervalnya antara 59–63 dengan frekuensi sebanyak 33 orang, kriteria baik intervalnya antara 64–68 dengan frekuensi sebanyak 22 orang, kriteria sangat baik intervalnya antara 69–75 dengan frekuensi sebanyak 11 orang.

### Kontrol Diri

Data untuk angket kontrol diri diperoleh dari angket yang terdiri dari 3 indikator yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Pernyataan yang diberikan pada variabel kontrol perilaku berjumlah 18 pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif.

Berdasarkan perhitungan untuk indikator kontrol perilaku diperoleh skor 75,1% yang berada pada kategori baik, indikator kontrol kognitif diperoleh skor 81,4% yang berada pada kategori sangat baik, dan indikator kontrol keputusan diperoleh skor 77,2% yang berada pada kategori baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kontrol Diri**

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Tidak Baik	43 – 47	7
2	Kurang Baik	48 – 52	16
3	Cukup Baik	53 – 57	36
4	Baik	58 – 62	25
5	Sangat Baik	63 – 68	14
Jumlah			98

Data Olahahan Tahun 2018

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa: kriteria tidak baik intervalnya antara 43–47 dengan frekuensi sebanyak 7 orang, kriteria kurang baik intervalnya antara 48–52 dengan frekuensi sebanyak 16 orang, kriteria cukup baik intervalnya antara 53–57 dengan frekuensi sebanyak 36 orang, kriteria baik intervalnya antara 58–62 dengan frekuensi sebanyak 25 orang, kriteria Sangat Baik intervalnya antara 63–68 dengan frekuensi sebanyak 14 orang.

### Perilaku Konsumtif

Variabel perilaku konsumtif diperoleh dari data hasil angket yang terdiri dari 4 indikator yaitu tidak mempertimbangkan barang dan kegunaan ketika membeli barang, mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, tidak ada skala prioritas. Pernyataan yang diberikan pada variabel perilaku konsumtif berjumlah 14 pernyataan yang terdiri dari 4 positif dan 10 pernyataan negatif.

Berdasarkan perhitungan, untuk indikator tidak mempertimbangkan barang dan kegunaan ketika membeli barang diperoleh skor 73,9% yang berada pada kategori baik, indikator mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan diperoleh skor 68,4% yang berada pada kategori baik, mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan diperoleh skor 72,6% yang berada pada kategori baik, dan indikator tidak ada skala

prioritas diperoleh skor 93% yang berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel Perilaku Konsumtif**

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Tidak Baik	29 – 32	3
2	Kurang Baik	33 – 37	15
3	Cukup Baik	38 – 42	41
4	Baik	43 – 47	29
5	Sangat Baik	48 – 53	10
Jumlah			121

Data Olahahan Tahun 2018

Distribusi frekuensi variabel perilaku konsumtif maka dapat dijelaskan bahwa: kriteria tidak baik intervalnya antara 29–32 dengan frekuensi sebanyak 3 orang, kriteria kurang baik intervalnya antara 33–37 dengan frekuensi sebanyak 15 orang, kriteria cukup baik intervalnya antara 38–42 dengan frekuensi sebanyak 41 orang, kriteria baik intervalnya antara 43–47 dengan frekuensi sebanyak 29 orang, kriteria sangat baik intervalnya antara 48–53 dengan frekuensi sebanyak 10 orang.

### Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan cara uji *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Priyatno (2012) menyebutkan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan  $\geq 0,05$ .

Hasil analisis data untuk variabel lingkungan teman sebaya pada *test statistik Asymp. sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.292, variabel kontrol diri sebesar 0.216, dan variabel perilaku konsumtif sebesar 0.119. Hasil signifikansi untuk ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel lingkungan teman sebaya, kontrol diri dan perilaku konsumtif berdistribusi normal.

### Linearitas

Pengujian dilakukan pada SPSS versi 21 menggunakan test for *linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan Linear.

**Tabel. 5 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Deviation from Linearity	Ket.
Perilaku Konsumtif * Lingkungan Teman Sebaya	.924	Lini er
Kontrol Diri * Lingkungan Teman Sebaya	.299	Lini er
Perilaku Konsumtif * Kontrol Diri	.181	Lini er

Nilai signifikansi Linearitas yang dapat dilihat pada *deviation from linearity* yaitu sebesar 0.924, 0.299, dan 0.181, keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel terdapat hubungan yang linear.

### Uji Hipotesis

#### Variabel lingkungan teman sebaya (X) terhadap perilaku konsumtif (Y)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai sig  $0.000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Pengaruh yang diberikan sebesar 0,253 atau 25,3% pada *understandardized* beta.

Pada saat sekolah, siswa banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Kondisi tersebut sedikit banyak dapat berpengaruh

terhadap perilaku pembelian dan kemudian mengarah kepada perilaku konsumtif. Selain keluarga, lingkungan teman sebaya memiliki peran penting untuk mengajarkan dan menyesuaikan diri dengan orang lain baik dalam hal negatif maupun positif. Selain itu, lingkungan teman sebaya menjadi wadah dalam mengajarkan mobilitas sosial. Artinya bahwa tinggi rendahnya perilaku konsumtif dipengaruhi oleh salah satunya yaitu lingkungan teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwanti (2014) tentang pengaruh konsep diri, teman sebaya, dan budaya kontemporer terhadap perilaku konsumtif siswi SMP 41 Surabaya. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

#### Variabel lingkungan teman sebaya (X) terhadap kontrol diri (M)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap kontrol diri. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui nilai sig  $0.021 \leq 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap kontrol diri. Selain itu, besarnya pengaruh yang diberikan pada nilai *understandardized* Beta 0,209 atau sebesar 20,9%.

Siswa memiliki banyak waktu di luar rumah untuk berkumpul dengan teman sebayanya. Pada perkumpulan ini, siswa cenderung berbagi dengan sesamanya mengenai banyak hal, termasuk gaya hidup dan meniru semua yang dilakukan maupun yang digunakan oleh teman sebayanya. Sehingga dapat dimengerti bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, jati diri,

perilaku, lebih besar selain pengaruh yang diberikan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2015) tentang pengaruh literasi ekonomi, kelompok teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kelompok teman sebaya terhadap kontrol diri.

#### **Variabel Kontrol diri (M) terhadap perilaku konsumtif (Y)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui nilai sig  $0.000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Selain itu, besarnya pengaruh yang diberikan pada nilai *understandardized* Beta  $-0.284$ . Artinya terdapat pengaruh yang negatif antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

Tinggi dan rendahnya kontrol diri mempengaruhi perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi kontrol diri siswa, maka akan semakin rendah perilaku konsumtifnya. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pratamasari (2012). Hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti subyek penelitian yang berbeda yaitu mahasiswa perguruan tinggi dengan siswa pada tingkat sekolah menengah, sehingga memiliki pola pikir yang telah berbeda.

#### **Variabel lingkungan teman sebaya (X) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui kontrol diri (M)**

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif yang dimediasi oleh kontrol diri. Analisis ini menggunakan uji sobel. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh secara tidak langsung antara teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri yaitu sebesar 0,1257 atau 12,57%.

Adapun hasil pengujian dengan menggunakan uji sobel yang telah dilakukan diperoleh *p-value* (*Z sig (two)*) sebesar  $0,0364 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya kontrol diri yang menjadi variabel mediator dari pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, akan tetapi ada variabel lain yang memediasi hubungan kausal dari dua variabel tersebut.

#### **Kesimpulan dan saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan teman sebaya (X) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Y), untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 0,253.
2. Lingkungan teman sebaya (X) berpengaruh positif terhadap kontrol diri (M), untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 0,209.
3. Kontrol diri (M) berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (Y) untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar  $-0.284$ .

4. Kontrol diri memediasi antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif sebesar 0,1257.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diberikan saran-saran sebagai berikut: siswa diharapkan mampu dalam berpikir rasional terhadap perilaku mengkonsumsi. Siswa harus mampu mengelola keuangan pribadi agar tidak berperilaku boros dalam membelanjakan uangnya, khususnya untuk hal-hal yang tidak terlalu dibutuhkan. Siswa diharapkan untuk tidak membentuk kelompok pertemanan yang merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar, seharusnya siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif dan mengikuti seminar atau membaca materi mengenai pengelolaan keuangan agar terhindar dari perilaku boros yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang. Penulis menyarankan agar penelitian ini dilanjutkan dengan variabel lain yang tidak teliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryani, I., & Herwanto, J. 2015. *Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi*. *Jurnal Psikologi*, 11 (1), 5–11.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Munir, Syamsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah.
- Murwanti, Dwi. 2014. *Pengaruh konsep diri, teman sebaya dan budaya kontemporer terhadap perilaku konsumtif siswa di SMP Negeri 41 Surabaya*. Researchgate.
- Nuraeni. 2015. *Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Impulsif untuk Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Pratamasari, Susanti. 2012. *Pengaruh Konsep Diri melalui Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2010. *Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yollie, Zulmi. 2012. *Pengaruh Financial Literacy, Gaya Hidup, dan Konformitas Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi*. Universitas Islam Riau.
- Yuliana dan Nurhadi. 2013. *Ekonomi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.